

RELAWAN MENGAJAR SEBAGAI PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DALAM SITUASI DARURAT PASCAGEMPA DI SDN CIBULAKAN KABUPATEN CIANJUR

Elsa Komala¹, Sri Mulyanti², M. Guntur Gaos. S³, Asep Ramdan. A⁴, Eneng Fitri. A⁵, Jauhar Helmie⁶, Tjeppey⁷, Sumarna⁸, Munawar Rois⁹, Dinda Dwi. S¹⁰
1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Suryakencana

¹Program Studi Pendidikan Matematika, ²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
^{3,4,5}Program Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, ^{6,10}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
^{7,8,9}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

*e-mail: ¹elsakomala@gmail.com, ²srimulyanti247@gmail.com, ³gunturgs@unsur.ac.id, ⁴arafriyuandi@unsur.ac.id, ⁵fitriyuniar120@gmail.com, ⁶jauharhelimie@unsur.ac.id, ⁷tjeppey@unsur.ac.id, ⁸sumarna@unsur.ac.id, ¹⁰Dindadwisaputri1@gmail.com

Korespondensi: ¹elsakomala@gmail.com

Abstract

Learning facilities so that learning activities are disrupted, teachers and students experience post-earthquake trauma. SDN Cibulakan, Cianjur district, is one of the schools that was affected, the teachers and students also experienced first-hand the events of the earthquake. For this reason, the implementation of learning in post-earthquake emergency situations for students at SDN Cibulakan needs to be carried out by providing learning assistance to grow and restore the desire to learn to eliminate and reduce the effects of trauma experienced. Learning assistance activities are carried out by teaching volunteers by lecturers and students of FKIP Suryakencana University by providing assistance using learning that creates a pleasant environment. The learning material provided is material related to literacy, numeracy is carried out with integrated games that are carried out individually and in groups in learning, namely by storytelling, coloring, and making wish trees; physical and health education by carrying out group gymnastics and ant operations; and religiously charged learning. The results of the learning assistance activities explained that most of the SDN Cibulakan students were able to take part in and respond well to learning activities, the effects of post-earthquake trauma that occurred on SDN Cibulakan students had been greatly reduced and they were starting to adapt well to learning activities at school.

Keywords: Organizing Learning, Learning Assistance, Teaching Volunteers

Abstrak

Fasilitas belajar sehingga kegiatan belajar terganggu, guru dan siswa mengalami trauma pascagempa. SDN Cibulakan kabupaten Cianjur merupakan salah satu sekolah yang terdampak, para guru dan siswanya pun yang merasakan langsung kejadian dari gempa bumi. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran dalam situasi darurat pascagempa untuk siswa di SDN Cibulakan perlu dilaksanakan dengan memberikan pendampingan belajar untuk menumbuhkan dan mengembalikan keinginan belajar untuk menghilangkan serta mengurangi efek trauma yang dialami. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan relawan mengajar oleh dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana dengan melakukan pendampingan dengan menggunakan pembelajaran yang menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Materi pembelajaran yang diberikan adalah materi terkait literasi, numerasi dilakukan dengan terintegrasi permainan yang dilaksanakan secara individu dan berkelompok dalam pembelajarannya yaitu dengan mendongeng, mewarnai, dan membuat pohon harapan; pendidikan jasmani dan kesehatan dengan melaksanakan senam bersama dan operasi semut; dan pembelajaran bermuatan agama. Hasil kegiatan pendampingan belajar menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SDN Cibulakan dapat mengikuti dan merespon kegiatan pembelajaran dengan baik, efek trauma pasca gempa yang terjadi pada siswa SDN Cibulakan sudah sangat jauh berkurang dan mulai kembali dapat beradaptasi dengan baik pada kegiatan pembelajaran di Sekolah.

Kata Kunci: Penyelenggaraan Pembelajaran, Pendampingan Belajar, Relawan Mengajar

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang mengalami gempa tektonik berkekuatan 5.6 Mw yang terjadi pada tanggal 21 November 2022 pukul 13.21 WIB. Bencana gempa bumi tersebut membawa dampak yang besar terhadap semua aspek kehidupan para korban bencana baik aspek fisik, sosial, psikologis, termasuk aspek pendidikan. Sejalan dengan Sherchan et al. mengungkapkan bahwa setelah peristiwa bencana gempa bumi, sekitar 15-20% populasi akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang merujuk pada kondisi traumatik, sementara 3-4% akan mengalami gangguan berat seperti psikosis, depresi berat, dan kecemasan yang tinggi [1]. Menurut Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cianjur, sampai tanggal 28 November 2022, didapatkan informasi bahwa terdapat 398 unit bangunan sekolah, 1653 ruang belajar mengajar mengalami kerusakan skala ringan hingga berat juga telah mengakibatkan 10 guru dan 42 murid meninggal yang berasal dari jenjang Lembaga Pendidikan Usia Dini, guru SMP dan guru dari pusat kegiatan belajar masyarakat akibat gempa bumi yang terjadi di wilayah Cianjur. Akibat gempa bumi yang terjadi di kabupaten cianjur tersebut mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar di lokasi gempa bumi, dikarenakan kejadian tersebut pun berdampak pada kondisi bangunan sekolah, fasilitas pembelajaran, kesiapan guru dan tenaga kependidikan bahkan kesiapan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran pascagempa bumi. Sejalan dengan hal tersebut, anak-anak usia sekolah yang mengalami dan merasakan langsung peristiwa gempa rentan mengalami trauma [2].

Salah satu sekolah yang mengalami kerusakan akibat gempa di Cianjur adalah SDN Cibulakan Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Di Sekolah tersebut tidak dapat menerima proses belajar mengajar di dalam kelas dikarenakan gedung dan fasilitas belajar mengalami kerusakan dan tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai ruang belajar pasca gempa. Selain itu, gempa yang terjadi dialami dan dirasakan secara langsung oleh siswa sekolah dasar sehingga berdampak pada munculnya trauma pasca gempa. Dengan demikian, masalah tersebut perlu mendapat perhatian agar tidak berdampak buruk pada masa depan siswa dan pembelajaran bisa diselenggarakan meskipun dalam situasi darurat pascagempa.

Dosen dan beberapa mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana memandang perlu memberikan pendampingan belajar dan trauma *healing* kepada siswa di SDN Cibulakan yang mengalami dan merasakan langsung peristiwa gempa yang terjadi. Secara normatif, dalam kondisi apapun anak harus tetap mendapatkan pembelajaran dan haknya [3]. Kegiatan pendampingan belajar yang oleh relawan mengajar yang dilakukan mahasiswa dan Dosen FKIP UNSUR, melaksanakan pendampingan dalam rangka penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran pascagempa untuk memastikan bahwa siswa masih bisa mengikuti kegiatan belajar walaupun di lokasi pengungsian, keterbatasan fasilitas dan situasi psikologi guru dan siswa yang masih merasa trauma. Kegiatan trauma *healing* diberikan untuk menghindari terjadinya efek traumatis yang berkepanjangan yang berpengaruh terhadap anak di kemudian hari [4], pemberian trauma *healing* kepada anak-anak diperlukan karena efek trauma yang dialami dapat menimbulkan gangguan psikologis yang serius pada anak [5].

2. METODE

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa FKIP UNSUR di SDN Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur adalah kegiatan relawan mengajar FKIP program sekolah darurat dalam bentuk penyelenggaraan pembelajaran berupa pendampingan pembelajaran dan trauma *healing* yang diberikan kepada siswa SDN Cibulakan. Kegiatan dilaksanakan di satu tenda yang berasal dari donasi TNI dan dua ruang kelas sementara semi permanen hibah dari salah satu BUMN di Indonesia. Kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dengan pendampingan dan trauma *healing* dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Pascagempa di SDN Cibulakan

Tahap	Fokus Kegiatan
1	Melaksanakan survey lokasi sekolah untuk menentukan lokasi sekolah yang membutuhkan penyelenggaraan pendampingan pembelajaran dan trauma <i>healing</i> pascagempa
2	Melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah, dengan mendata analisis kebutuhan siswa terkait penyelenggaraan pembelajaran dan trauma <i>healing</i> pascagempa
3	Menentukan metode, media serta teknik yang akan digunakan dalam kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan trauma <i>healing</i> pascagempa berdasarkan analisis kebutuhan sekolah
4	Pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan trauma <i>healing</i> pascagempa oleh dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana
5	Penutupan dan pemberian bantuan alat serta media kepada SDN Cibulakan
6	Pelaksanaan evaluasi kegiatan penyelenggaraan pembelajaran pascagempa oleh dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana di SDN Cibulakan

Dari hasil survey lokasi ke lokasi gempa, diperoleh informasi bahwa SDN Cibulakan merupakan salah satu sekolah yang terdampak gempa yang mengalami kerusakan yang cukup parah. Siswa di SDN Cibulakan untuk penyelenggaraan pembelajaran perlu diberikan pendampingan belajar dan trauma *healing* pasca gempa. Pusat kegiatan pendampingan belajar dan trauma *healing* dilaksanakan di SDN Cibulakan, Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Kegiatan dilaksanakan selama 6 pertemuan, yakni tanggal 18 – 20, 24, 26 dan 27 januari 2023, dengan alokasi waktu untuk satu pertemuan 08.00 – 10.00 WIB.

Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa SDN Cibulakan dari kelas satu sampai kelas enam yang merasakan dan mengalami langsung peristiwa gempa yang terjadi pada tanggal 21 November 2022. Terdapat 129 siswa dari kelas satu sampai kelas enam, yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana.

Penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada CPL kurikulum sekolah darurat, yang terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas satu, Matematika untuk kelas satu sampai kelas enam serta Bahasa Indonesia untuk kelas satu. Sedangkan trauma *healing* dintegrasikan dalam pembelajaran. Kegiatan trauma *healing* dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan dan mengembalikan emosional anak-anak pasca gempa bumi dengan berbagai macam permainan yang dilakukan secara individu dan berkelompok [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, Penyelenggaraan pembelajaran perlu dilaksanakan pascagempa, dengan memberikan pendampingan pembelajaran dan trauma *healing* kepada siswa Sekolah Dasar yang mengalami dan merasakan langsung peristiwa gempa. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PkM yang telah dilakukan pada setiap tahapan sebagai berikut:

3.1 Tahap Pertama

Melaksanakan survey lokasi sekolah untuk menentukan lokasi sekolah yang membutuhkan penyelenggaraan pendampingan pembelajaran dan trauma *healing* pascagempa, sehingga ditentukan salah satu sekolah yaitu SDN Cibulakan yang di pilih dengan pertimbangan guru beserta siswa di sekolah tersebut merasakan langsung langsung kejadian gempa dan bangunan serta fasilitas sekolah pun terdampak dan mengalami kerusakan yang cukup parah.

3.2 Tahap Kedua

Melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah, dengan mendata analisis kebutuhan siswa SDN Cibulakan terkait penyelenggaraan pembelajaran dan trauma *healing* pascagempa. Analisis kebutuhan siswa dilaksanakan dua kali, yakni hari Selasa 9 Januari 2023 pukul 07.00 s.d 10.30 WIB, bertempat di tenda Sekolah darurat SDN Cibulakan. Adapapun yang diperoleh dari tim relawan mengajar berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa serta Ibu Kepala SDN Cibulakan terkait kondisi fisik dan mental para siswa dan guru SDN Cibulakan, kesiapan siswa belajar, sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar, tempat kegiatan pembelajaran, dan kebutuhan sekolah lainnya. Hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan dianalisis dan menjadi bahan pertimbangan untuk proses kegiatan belajar mengajar di SDN Cibulakan untuk dua minggu ke depan. Pada hari tersebut, para siswa SDN Cibulakan sudah berada di tenda sekolah darurat, dimana hari itu merupakan hari pertama para siswa SDN Cibulakan sekolah kembali setelah mereka libur semester ganjil. Sebagian besar siswa SDN Cibulakan sudah memakai baju seragam sekolah putih merah, namun ada beberapa siswa yang masih menggunakan baju bebas tapi sopan, kebanyakan siswa tidak membawa alat tulis. Untuk sarana belajar juga masih minim, para siswa SDN Cibulakan belajar sambil duduk di lantai tenda sekolah darurat tanpa ada meja dan kursi yang memadai. Untuk sumber belajar seperti buku paket kondisinya sebageaian besar sudah lembab dan tidak bisa digunakan lagi, dan tidak ada buku daftar hadir siswa. Dari segi psikologis siswa, hari ini pun para siswa SDN Cibulakan belum siap untuk belajar aktif sesuai dengan materi yang ada di silabus, dimana hari itu pun, para siswa SDN Cibulakan diberi layanan psikososial dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kab. Cianjur. Merujuk pada situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mau belajar kembali di sekolah (di tenda sekolah darurat). Namun, mereka masih membutuhkan dukungan untuk pemulihan mental mereka pasca gempa bumi serta dukungan untuk kebutuhan sumber belajar dan sarana belajar yang layak.



Gambar 1. Keadaan Sekolah (tenda Sekolah darurat) SDN Cibulakan Kab. Cianjur

Pada tanggal 17 Januari 2023, tim relawan mengajar FKIP menganalisis kembali kebutuhan siswa SDN Cibulakan. Data hasil pengamatan atau observasi terkait kondisi fisik dan mental siswa, kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas sekolah. Setelah minggu sebelumnya semua siswa SDN Cibulakan melaksanakan UAS semester ganjil, hari ini hampir semua siswa SDN Cibulakan mau kembali belajar di sekolah, banyak siswa yang sudah memiliki semangat sekolah tetapi masih ada siswa yang memakai baju bebas karena baju sekolahnya ukurannya tidak sesuai dengan badan, banyak siswa yang masih menggunakan sandal sebagai alas kaki saat pergi ke sekolah dan membawa mainan lato-lato yang sekarang lagi marak saat mereka menghadiri pembelajaran di sekolah. Untuk mental siswa, banyak siswa yang sudah pulih dan ceria saat belajar di tenda sekolah darurat, selama materi pembelajaran tidak dikaitkan dengan hal-hal tentang keluarga dikarenakan banyak anggota keluarga siswa yang meninggal dan luka parah karena gempa bumi. Namun, sejumlah siswa masih membutuhkan bimbingan terkait peraturan atau tata tertib dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan siswa bermain lato-lato saat sedang belajar, mengobrol dan bercanda dengan siswa lainnya.

3.3 Tahap Ketiga

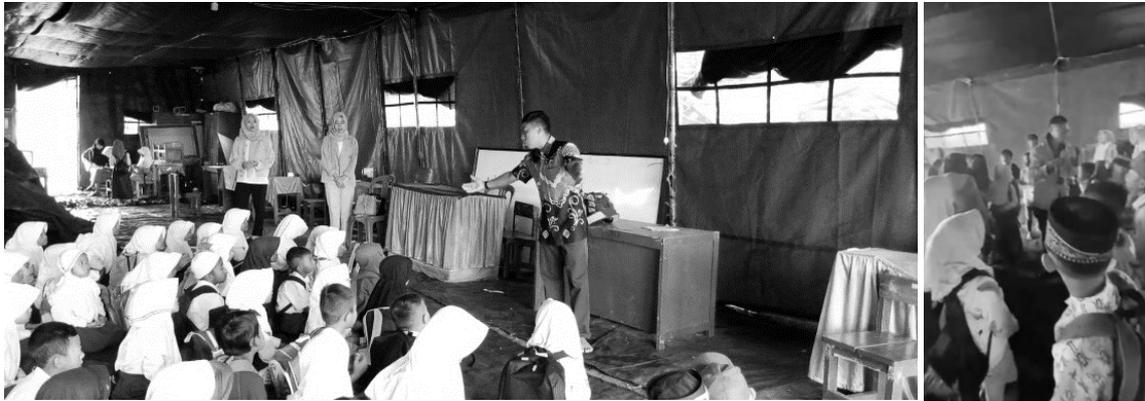
Menentukan metode, media serta teknik yang akan digunakan dalam kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan trauma *healing* pascagempa berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa, mulai tanggal 10 Januari 2023 siswa SDN Cibulakan akan belajar sesuai dengan kurikulum darurat yang mana penyampaian materi pembelajaran akan dilaksanakan terintegrasi dengan permainan, yang diharapkan para siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar dan belajar bisa terasa menyenangkan. Salah satu solusi dalam mengembalikan semangat belajar anak-anak korban gempa dan mengembalikan keceriaan mereka adalah memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak melalui program belajar anak yang dirancang sedemikian rupa agar anak mendapatkan pengetahuan dengan cara-cara yang menyenangkan [7]. Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru SDN Cibulakan dengan tim relawan mengajar FKIP. Selain itu, untuk tempat kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan di tenda sekolah darurat, dengan waktu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua sesi, yakni sesi pertama dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00 WIB untuk siswa kelas 1-3, dan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 09.00-10.30 WIB untuk siswa kelas 4-6. Pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel, dimana pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lokasi masing-masing, seperti di kelas darurat, di halaman sekolah dan di lokasi pengungsian [8]. Siswa akan belajar kembali materi tentang tata tertib atau peraturan sekolah serta peraturan di rumah, mulai disajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan jenjang kelas sehingga diharapkan siswa memiliki karakter yang baik sebagai salah satu pondasi penting dalam pendidikan dan beradaptasi untuk kembali memiliki motivasi belajar pascagempa.

3.5 Tahap Keempat

Pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan trauma *healing* pasca gempa oleh Dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana:

Pada pertemuan pertama, hari Rabu 18 Januari 2023, yang berlokasi di tenda darurat SDN Cibulakan materi pembelajaran yang diberikan terkait “literasi dan numerasi terintegrasi permainan”. Relawan mengajar terdiri dari satu dosen dan 2 mahasiswa yang melakukan pembelajaran di sesi pertama yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Kegiatan pembelajaran menerapkan kembali pembiasaan berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk siswa kelas 1-3. Selanjutnya, para siswa belajar untuk konsentrasi dengan materi yang terintegrasi dengan literasi khususnya tentang diri sendiri. Tema tentang diri sendiri mencakup panca indra dan belajar tentang manfaat dan cara merawat panca indra supaya mereka hidup sehat dan bersih yang merupakan salah satu capaian kurikulum sekolah darurat untuk siswa kelas 1. Untuk siswa kelas 2 dan 3 merupakan materi penguatan. Di akhir pembelajaran siswa diberikan penguatan numerasi terkait penjumlahan sebagai syarat siswa tersebut bisa pulang. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan sesi kedua, yakni kegiatan

pembelajaran untuk siswa kelas 4-6 yang dilaksanakan pada tenda yang sama, dengan materi pembelajaran terkait literasi dan numerasi yang diintegrasikan dengan permainan. Untuk pembelajaran literasi para siswa belajar sambil bernyanyi dan berkelompok. Materi literasi disajikan sebagai syarat siswa bisa pulang setelah menjawab pertanyaan terkait perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama, Literasi dan Numerasi Terintegrasi Permainan

Pada pertemuan kedua, hari Kamis 19 Januari 2023, yang berlokasi di tenda darurat SDN Cibulakan materi pembelajaran yang diberikan terkait “mendongeng, peraturan di rumah & di sekolah”. Relawan mengajar terdiri dari tiga dosen. Kegiatan pembelajaran terdiri dari dua sesi, yakni sesi pertama bagi siswa kelas 1-3, kegiatan pembelajaran hari ini diawali dengan membaca doa bersama sebelum belajar dan kegiatan psikososial berupa trauma *healing* yang didampingi oleh tim relawan Himpsi untuk mengurangi kekhawatiran siswa dan mengurangi sensitifitas siswa terhadap gempa bumi. Kegiatan trauma *healing* dilakukan dengan metode bermain, bernyanyi dan mendengar dongeng, dapat menghibur dan mengurangi stress siswa sekolah dasar pasca gempa. Siswa dapat bernyanyi, mendengar dongeng secara antusias, bermain serta merespon instruktur dengan baik [9]. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan literasi dengan mendongeng dan menulis dan menyanyikan lagu yang berjudul “ambilkan bulan Bu”. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan literasi para siswa. Para siswa tampak senang dan ceria saat mereka menyanyi bersama. Selain itu, siswa belajar tentang peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa saat berada di sekolah dan di rumah sebagai penguatan untuk meningkatkan disiplin para siswa SDN Cibulakan. Hal tersebut sangat penting karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejak terjadi gempa bumi banyak siswa yang membawa mainan ketempat belajar. Pembelajaran selanjutnya terkait latihan numerasi, yakni menjawab cepat untuk soal penambahan dan pengurangan yang dijadikan syarat siswa bisa pulang



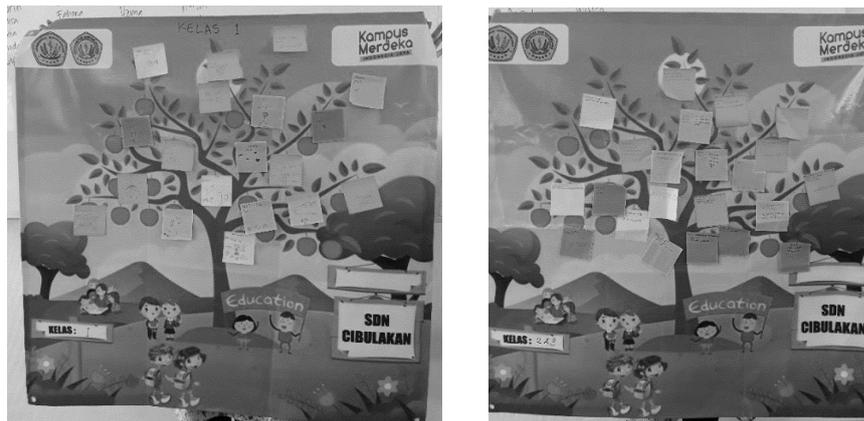
Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua, Literasi dan Numerasi dengan Mendongeng, Peraturan di Rumah dan di Sekolah

Pada pertemuan Ketiga, hari Jumat 20 Januari 2023, yang masih tetap berlokasi di tenda darurat SDN Cibulakan, materi pembelajaran yang diberikan “Jumat Bergerak” yaitu Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan melaksanakan senam Bersama dan operasi semut. Relawan mengajar terdiri dari enam orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Siswa SDN Cibulakan sangat bersemangat untuk berolahraga bersama atau Jumat bergerak, yang dilaksanakan di lapang Desa Cibulakan, tepatnya di samping tenda sekolah darurat SDN Cibulakan. Kegiatan olah raga bersama tersebut dipandu oleh tim relawan dari FKIP. Pada saat siswa SDN Cibulakan akan berolahraga bersama, Setelah siswa berdoa sebagai tanda memulai kegiatan hari, siswapun berbaris untuk mengikuti kegiatan olahraga sesi pertama dengan melakukan pemanasan dengan gerakan *body movement*, dengan tujuan untuk mengurangi sensitifitas para siswa SDN Cibulakan terhadap gempa bumi. Gerakan *body movement* dilakukan dengan melakukan pernapasan, gerakan kepala, pundak, sikut, tangan, dan kaki. *Ice breaking* yang bertema konsentrasi diberikan kepada siswa sebelum di lanjut pada sesi 2 untuk melakukan senam Bersama, tujuan agar siswa terus semangat dalam mengikuti kegiatan olahraga dengan ceria. Kegiatan *ice breaking* tersebut dilakukan untuk melatih kekompakan dan konsentrasi para siswa SDN Cibulakan. Dengan *ice breaking*, hubungan antar siswa, siswa dengan nara akan sumber semakin kuat [10]. Pada saat senam bersama, pada tahapan gerakan pemanasan, siswa diiringi lagu “gerakan kakimu”, untuk gerakan inti diiringi dengan lagu “mau mere”, dan untuk gerakan pendinginan diiringi lagu “oyo dibandingke”. Setelah itu, para siswa beristirahat dan minum air putih selama 15 menit, kemudian siswa melakukan operasi semut untuk membersihkan lapangan dari sampah-sampah.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga, Jumat Bergerak

Pada pertemuan Keempat, hari Selasa 24 Januari 2023, yang berlokasi di ruang kelas sementara semi permanen SDN Cibulakan materi pembelajaran yang diberikan terkait “Selasa Berprestasi” terkait literasi dan numerasi dan pohon harapan. Relawan mengajar terdiri dari enam dosen dan tiga mahasiswa yang melakukan pembelajaran. Sesi pertama ditujukan untuk siswa kelas 1-3, mengajar siswa kelas 1 dan 2 yang lokasinya di ruang kelas semi permanen, untuk siswa kelas 3 belajar di tenda sekolah darurat dengan bimbingan guru kelas. Sesi kedua merupakan waktu untuk siswa kelas 4-6 belajar, tim relawan mengajar mendapat kesempatan untuk mengajar siswa kelas 4. Untuk siswa kelas 1, siswa belajar menulis Pancasila di buku tulis masing-masing, siswa mengeja dan membaca sila-sila tersebut bersama-sama dengan dibimbing oleh tim pengajar dari relawan mengajar FKIP. Untuk siswa kelas 2, menulis cita-cita dan harapannya di kertas kecil, dan menghiasnya dengan menempelkan kertas cita-cita dan harapan tersebut di pohon harapan yang sudah disiapkan oleh tim relawan mengajar FKIP. Tim relawan membacakan isi kertas tersebut, sehingga terjadi dialog yang interaktif dan responsif antara para siswa dan tim pengajar, sebelum pulang mereka menyanyi Bersama, kemudian dilakukan tanya jawab numerasi tentang pertambahan dan pengurangan.



Gambar 5. Pohon Harapan Siswa

Untuk siswa kelas 4, kegiatan pembelajaran dibagai menjadi kelompok laki-laki dan perempuan dimana setiap kelompok menyusun daftar piket harian yang bertugas membersihkan ruang kelas dan tenda untuk hari Senin hingga Sabtu yang ditulis dipapan tulis, setelah itu dilanjutkan derlanjutka pada materi pohon harapan dengan menuliskan cita-cita dan harapan mereka di kertas kecil yang kemudian menempelkan kertas tersebut di pohon harapan yang sudah di print oleh tim relawan mengajar FKIP. Seperti kelas yang lain, sebelum pulang siswa kelas 4 menjawab soal latihan numerasi, terkait operasi pada bilangan.



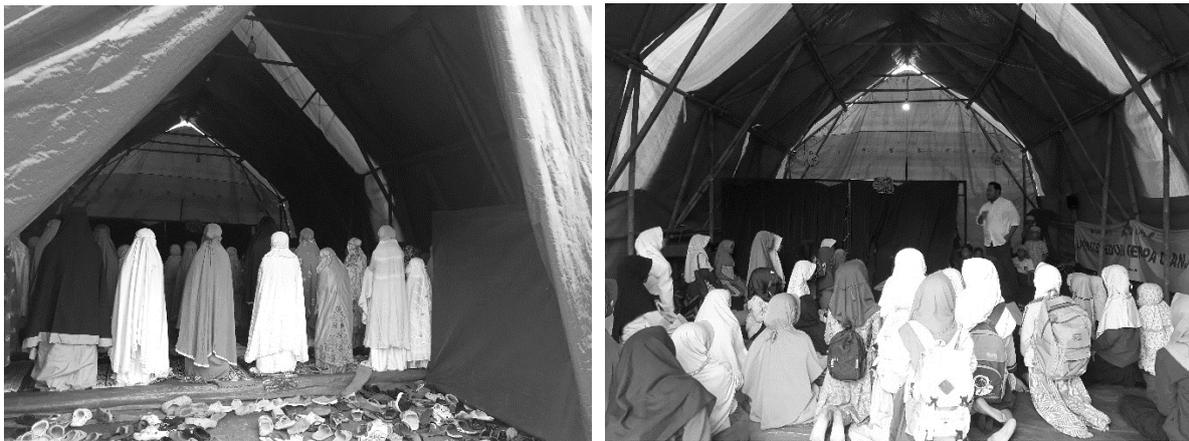
Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat, Selasa Berprestasi

Pada pertemuan Kelima, hari Kamis 26 januari 2023, yang berlokasi di tenda darurat SDN Cibulakan materi pembelajaran yang diberikan terkait “Mewarnai daftar piket, berhitung 1-20 dalam Bahasa Inggris”. Relawan mengajar terdiri dari dua dosen dan dua mahasiswa yang melakukan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan pada siswa kelas 4-6 dengan menyalin daftar piket di atas kertas karton lalu mewarnai dengan kreatif, selanjutnya pembelajaran numerasi dengan menyebutkan angka 1-20 dalam bahasa Inggris.



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kelima, Kegiatan Mewarnai

Pada pertemuan Keenam, hari Jumat 27 Januari 2023, yang berlokasi di tenda darurat oleh donator sebagai masjid sementara untuk para siswa SDN Cibulakan dan juga warga sekitarnya, materi pembelajaran yang diberikan terkait “Jumanji”, yaitu jumat mengaji dan Shalat Dhuha bersama. Relawan mengajar terdiri dari delapan dosen dan dua mahasiswa yang melakukan pembelajaran. Kegiatan belajar diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, parasiswa dikuatkan kembali pengetahuannya tentang rukun Islam, rukun Iman, shalat fardu, jumlah surat dan ayat Alquran, sahabat Nabi Muhammad SAW, anak dan istri Nabi Muhammad SAW, serta tentang pengetahuan keagamaan dasar lainnya. Selanjutnya semua siswa SDN Cibulakan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak dua rakat bersama yang dipimpin oleh salah satu pengajar dari tim relawan mengajar FKIP, siswa juga dibimbing untuk membaca doa setelah shalat Dhuha secara bersama-sama. Kemudian, siswa membaca surat-surat pendek yang ada di dalam Juz 30 mulai dari surat At Takaatsur samapai pada surat An Naas.



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keenam, Jumat Mengaji

3.6 Tahap Kelima

Setelah melaksanakan kegiatan “Jumanji” dan istirahat, kegiatan selanjutnya yaitu penutupan dan pemberian bantuan alat serta media kepada SDN Cibulakan. Siswa semua memasuki ruang kelas semi permanen yang terdiri dari dua ruangan, ruangan pertama di isi oleh siswa kelas 1-3, dan ruang kedua diisi oleh siswa kelas 4-6, sebelum pembelajaran di akhiri tim relawan mengajar FKIP membagikan makanan ringan dan kaos kaki untuk para siswa secara langsung. Selain itu, tim relawan mengajar FKIP juga memberikan sejumlah cendramata untuk proses pembelajaran siswa SDN Cibulakan selanjutnya, yakni: a) 109 buku cerita anak untuk pengembangan literasi siswa melalui pojok baca, beserta posternya, b) alat peraga pertambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang dibuat dari bahan non digital, c) masker, d) vitamin, dan e) kaos olahraga untuk para guru SDN Cibulakan, sekaligus berpamitan karena hari tersebut merupakan hari terakhir tim relawan mengajar FKIP bertugas.



Gambar 8. Kegiatan Penutupan dan Pemberian Bantuan Alat serta Media Kepada SDN Cibulakan

3.7 Tahap Keenam

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya, hasil kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa SDN Cibulakan selalu antusias dalam belajar, meskipun dengan kondisi yang masih minim baik itu sarana dan prasarana. Para siswa mulai bersemangat belajar dikarenakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sekolah mulai dari literasi, numerasi yang diintegrasikan dengan permainan, mendongeng, mewarnai, kegiatan olahraga dan operasi semut, dan juga muatan keagamaan yaitu pelaksanaan shalat Dhuha dan mengajai. Setelah mengikuti pendampingan, siswa sudah mulai kembali menerapkan kedisiplinan saat belajar, dan mulai beradaptasi dengan mengembalikan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan sebelum gempa bumi pada tanggal 21 November 2022.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana diperoleh kesimpulan bahwa efek trauma pasca gempa yang terjadi pada siswa SDN Cibulakan, sudah sangat jauh berkurang dan mulai kembali dapat beradaptasi dengan baik pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tim Relawan FKIP dengan menyajikan kegiatan berjalan dengan lebih menyenangkan direspon sangat baik oleh para siswa. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, kegiatan pendampingan belajar memberikan materi terkait literasi, numerasi dilakukan dengan terintegrasi permainan dalam pembelajarannya yaitu dengan mendongeng, mewarnai, membuat pohon harapan; Pendidikan jasmani dan Kesehatan juga pembelajaran bermuatan agama. Siswa menerima pembelajaran secara antusias, dikarenakan materi yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang sekolah dimana menjadi minatnya dari beberapa materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sherchan, S., Samuel, R., Marahatta, K., Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, R. (2017). Post-Disaster Mental Health and Psychosocial Support: Experience from The 2015 Nepal earthquake. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*.
- [2] Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 31-38.
- [3] Kementerian Sosial (2018). *Buku Pintar Perlindungan Anak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH)*. Kementerian Sosial RI.
- [4] Yuliasati, & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- [5] Salamor, A. M., Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2020). Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 317-321.
- [6] Widha, L., & Aulia, A. R. (2019). Play Therapy sebagai Bentuk Penanganan Konseling Trauma Healing Pada Anak Usia Sini. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), 100-111.

-
- [7] Fauziah, F., Lukiyana, L., Wijayanto, H., Pangestu, A. R., Hidayat, Z. S., & Hidayat, A. S. (2022). Pemulihan Korban Gempa Cianjur melalui Program Rumah Belajar Anak di Desa Cibulakan Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *PANDAWA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- [8] Anirah, A., Syamsudduha, S., Ridwan, W. A., Nadirah, S., Aniati, A., & Maulidah, S. (2022). Palu Kana Mapande Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pascagempa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- [9] Simamora, V., Kamaruddin, M. J., Visiana, K., Bulan, M., Alfabet, M. Y., & Lukito, M. D. (2022). Kegiatan Pendampingan Belajar dan Trauma Healing pada Snak Pascagempa di Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. *PANDAWA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- [10] Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking*. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.